

Muslim Masuk Gereja (I)

Oleh: **Husein Muhammad** | Tanggal Upload: 9 Mei 2021



Sejumlah teman meminta aku menulis isu hot belakangan ini. Isu ini sesungguhnya sudah sangat lama diperdebatkan ulama dan selalu tak selesai.

Jika kita membaca perbincangan ulama tentang boleh tidaknya orang Islam masuk dan shalat di gereja, maka kita menemukan tiga pandangan : membolehkan, memakruhkan (memandang kurang baik), dan mengharamkan. Hal ini pun jika di gereja itu ada gambar. Masing-masing pendapat mengemukakan argumen dari teks sumber yang berbeda-beda, atau dari teks sumber yang sama tetapi dengan pemaknaan yang berbeda atau kecenderungan yang berbeda pula.

Masuk atau Shalat di Gereja

Para ulama fiqh membedakan antara sekedar masuk ke dalam gereja (tidak shalat) dan shalat di dalam gereja. Dalam kedua kasus itu mereka berbeda pendapat. Perdebatan ini dikemukakan dalam “Al-Mausu’ah al-Fiqhiyyah”, (Ensiklopedia Fiqh). Di dalamnya disebutkan :

اختلف الفقهاء في جواز دخول المسلم معابد الكفار على أقوال : ذهب الحنفية الى أنه يكره المسلم دخول البيعة

والكنيسة لأنه مجمع الشيطان. لا من حيث أنه ليس له حق الدخول . ويرى المالكية والحنابلة وبعض الشافعية أن المسلم دخول بيعة وكنيسة ونحوهما . وقال بعض الشافعية في رأي آخر لا يجوز للمسلم دخولها إلا بإذنهم . (الموسوعة الفقهية جزء ٣٨, ص ١٥٥).

Masuk Rumah Ibadah orang kafir (non muslim)

“Para ulama fiqh berbeda pendapat tentang hukum seorang muslim masuk gereja atau tempat peribadatan orang kafir. Mazhab Hanafi tidak menyukai muslim datang ke gereja, karena di situ tempat pertemuan “setan.”. Tetapi bukan berarti tidak boleh. Mazhab Maliki, Mazhab Hambali dan sebagian Mazhab Syafi’i, membolehkan masuk gereja atau Sinagog atau tempat ibadah yang semacam itu. Sebagian pengikut mazhab Syafi’i membolehkan dengan syarat memperoleh izin mereka”. (Mausu’ah Fiqhiyyah, vol. 38/155).

Di tempat lain disebutkan :

الصلاة في معابد الكفار (غير المسلمين)

نص جمهور الفقهاء على أنه تکره الصلاة في معابد الکفار إذا دخلها مختاراً . أما أن دخلها مضطراً فلا کراهة. وقال الحنابلة تجوز الصلاة فيها من غير کراهة على الصحيحة من المذهب. وروی عن أحمد تکره. وقال الكسانی من الحنفية لا يمنع (المسلم أن یصلی فی الكنيسة من غير جماعة لأنه ليس فيه تهاون ولا استخفاف. (الموسوعة الفقهية، ج ٣٨ ص ١٥٥).

“Shalat di tempat-tempat peribadatan orang-orang kafir (non muslim)”.

“Mayoritas ahli fiqh memutuskan “makruh” (kurang baik), seorang muslim shalat di tempat-tempat ibadah orang kafir manakala ia menginginkannya. Tetapi tidak makruh jika terpaksa”.

“Mazhab Hambali membolehkan shalat di tempat-tempat itu, tidak makruh. Al-Kasani dari Mazhab Hanafi malah mengatakan : “tidak boleh melarang muslim shalat sendirian (tidak berjamaah) di gereja. Itu bukan melecehkan atau merendahkan kaum muslimin”. (Mausu’ah Fiqhiyyah, vol. 38/155).

Ibnu Qudamah (w. 1223 M), ahli fiqh besar dalam mazhab Hambali mengatakan :

ولا بأس بالصلاة في الكنيسة النظيفة، رخص فيها الحسن و عمر بن عبد العزيز والشعبي والأوزاعي وسعيد بن عبد العزيز وروي عن عمر وأبي موسى ، وكره ابن عباس و مالك الكنائس من أجل الصور ، ولنا أن النبي صلى الله عليه وسلم صلى في الكعبة وفيها صور ثم هي داخلة في قوله عليه السلام: “فأينما أدركت الصلاة فصل فإنه مسجد”. (المغنى 1 ص ٧٢٣)

“Tidak ada masalah seorang muslim shalat di tempat yang bersih di gereja. Ini pendapat Al-Hasan, Umar bin Abd al-Aziz, al-Sya’bi, al-Auza’i, Sa’id bin Abd al-Aziz, konon juga Umar bin Khatthab dan Abu Musa al-Asy’ari. Sementara Ibnu Abbas dan Imam Malik, berpendapat “makruh” (kurang baik) karena di sana ada gambar patung. Menurut kami (tidak demikian). Nabi pernah masuk ke dalam Ka’bah yang di dalamnya ada gambar patung. Lagi pula shalat di situ termasuk dalam ucapan Nabi : jika waktu shalat telah tiba, kerjakan shalat di manapun, karena di manapun bumi Allah adalah masjid (tempat sujud)”. (Al-Mughni, I/759). Lihat juga

dalam : al-Ibshaf, I, 496.

Mengapa mereka berbeda pandangan. Boleh jadi itu karena perspektif dan psikologi masing-masing yang berbeda.

08.05.21

HM

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Husein Muhammad**

Pengasuh Pesantren Darut Tauhid Arjawinangun Cirebon. Pendiri Fahmina Institut

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin